

**ISSN XXXX-XXXX**

## **Edukasi Pengurangan Infeksi di Rumah Sakit pada Masyarakat Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta**

**Agustina Pujilestari<sup>(1)\*</sup>, Ahmad Supriyanto<sup>(1)</sup>, Joko Kismanto<sup>(1)</sup>, Narita Dwi Putri Rahmawati<sup>(2)</sup>, Ilham Fajar Adhistya<sup>(2)</sup>**

*<sup>(1)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta*

*<sup>(2)</sup>Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit,, Universitas Kusuma Husada Surakarta*

*\*Alamat korespondensi: Email: [agustina91.mars@gmail.com](mailto:agustina91.mars@gmail.com)*

*(Received 08 July 2024; Accepted 23 Augt 2024)*

### **Abstrak**

Mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan menjadi salah satu sasaran keselamatan pasien dalam standar akreditasi rumah sakit. Rumah sakit (RS) merupakan sumber infeksi bagi petugas kesehatan, pasien dan juga pengunjung. Diperkirakan sekitar 1 dari 10 orang yang mengunjungi rumah sakit akan tertular infeksi tertentu. Mojosongo merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Solo, yakni mencapai 54.156 orang. Sehingga dengan potensi demografi sebesar itu maka risiko tertular infeksi ketika Masyarakat berkunjung ke fasilitas Kesehatan seperti rumah sakit juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait pengurangan risiko infeksi ketika mengunjungi fasilitas Kesehatan seperti rumah sakit. Edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait risiko infeksi di rumah sakit dilakukan dengan media video pembelajaran dan dilanjutkan dengan diskusi dengan masyarakat. Hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan  $p$  value  $0,032 < 0,05$ . Adanya peningkatan pengetahuan ini merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

**Kata Kunci:** Pengurangan, Infeksi, Rumah Sakit

### **PENDAHULUAN**

Keselamatan pasien khususnya di rumah sakit seharusnya dilaksanakan dengan baik sehingganya dapat mengurangi bahaya dan kerugian pada pasien. Kebijakan tentang keselamatan pasien rumah sakit sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.11 Tahun 2017 (Nursery & Champaca 2018). Ada 6 sasaran keselamatan pasien dirumah sakit yaitu (1) Ketepatan Identifikasi Pasien, (2) Peningkatan komunikasi efektif, (3) Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, (4) Kepastian tepat lokasi, prosedur dan pasien pada tindakan operasi, (5) Pengurangan resiko infeksi dan terakhir (6) Pengurangan resiko pasien jatuh. Tujuan dari sasaran keselamatan pasien adalah mendorong rumah sakit agar melakukan perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Setiap rumah sakit wajib melaksanakan setiap standar keselamatan pasien dengan maksimal.



Mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan menjadi salah satu sasaran keselamatan pasien dalam standar akreditasi rumah sakit. Proses akreditasi yang dilaksanakan di rumah sakit merupakan upaya Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan budaya keselamatan dan budaya kualitas dimana terkait kejadian infeksi di rumah sakit menjadi salah satu yang diukur. (Neri et al., 2018).

Infeksi adalah masuknya bakteri atau mikroorganisme patogen ke dalam tubuh yang mampu menyebabkan sakit. Rumah sakit merupakan sumber infeksi bagi petugas rumah sakit, pasien dan juga pengunjung dari luar. Kuman penyakit ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit, seperti udara, air, lantai, makanan dan benda-benda peralatan medis maupun non-medis. Jadi infeksi yang mengenai seseorang dan infeksi tersebut diakibatkan pengaruh dari lingkungan Rumah sakit disebut infeksi nosocomial. *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi kejadian penularan infeksi di pelayanan Kesehatan/*Healthcare Associated Infections* (HAI's) pada pasien sebesar 7% di negara maju, dan 10% di negara berkembang terjadi setiap tahunnya, termasuk di Indonesia (WHO, 2016). Diperkirakan sekitar 1 dari 10 orang yang mengunjungi rumah sakit akan tertular infeksi tertentu (Sardi, 2021).

Infeksi yang terjadi di rumah sakit tidak saja dapat dikendalikan tetapi juga dapat dicegah dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku (Menkes RI, 2022). Namun, risiko infeksi memang tidak pernah sepenuhnya bisa terhindari. Meski terkesan bersih dan steril, rumah sakit sebenarnya merupakan sarang ideal bagi banyak penyakit menular yang mengintai setiap pengunjungnya (Setiaputri, 2020).

Kelurahan Mojosongo adalah sebuah kelurahan di kecamatan Jebres, Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Mojosongo terletak paling utara di kota Surakarta. Mojosongo merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Solo, yakni mencapai 54.156 orang pada tahun 2021 (BPS Kota Surakarta, 2022) . Sehingga dengan potensi demografi sebesar itu maka risiko tertular infeksi ketika Masyarakat berkunjung ke fasilitas Kesehatan seperti rumah sakit juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan adanya “Edukasi Pengurangan Risiko Infeksi di Rumah Sakit pada Masyarakat Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta”.

## METODE

Edukasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan peran institusi Pendidikan, khususnya perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya terkait pengurangan risiko infeksi ketika Masyarakat berkunjung ke rumah sakit. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dimulai dengan mengadakan konsolidasi dengan tokoh masyarakat seperti ketua RW dan Ketua PKK setempat. Selanjutnya ketika antarpihak telah sepakat terkait pelaksanaan kegiatan, maka antara pihak perguruan tinggi dan lokasi kegiatan edukasi menyepakati terkait waktu dan Lokasi persis pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim adalah mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi di lokasi edukasi. Setelah mendapat gambaran terkait permasalahan di lokasi maka tim menyusun rencana kegiatan, materi dan media edukasi yang



tepat. Pengurusan izin kepada aparat kelurahan setempat dilakukan beberapa minggu sebelum waktu pelaksanaan penyuluhan.

Kegiatan ini pengabdian kepada Masyarakat ini memilih Kader kesehatan dan para Ibu PKK sebagai fokus sasaran kegiatan karena dirasa dapat menjadi informan penyampaian informasi dan penggerak ke masyarakat lebih luas di sekitar lokasi kegiatan. Jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 42 orang. Lokasi edukasi ini bertempat di salah satu rumah kader Kesehatan di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode pengabdian yang dipilih yaitu ceramah dan diskusi yang didukung dengan bantuan media video edukasi dan LCD.

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui indikator yaitu kemampuan partisipan kegiatan dalam menjawab dengan baik kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi. Analisis untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* dilakukan dengan uji *Mc. Nemar*.

## HASIL

Penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dengan masyarakat di lokasi penyuluhan yaitu pada hari Sabtu 25 Mei 2024 mulai dari pukul 15.00-17.00 WIB. Lokasi penyuluhan pada masyarakat ini bertempat di salah satu rumah kader kesehatan, kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Partisipan sebelum kegiatan dimulai diminta untuk mengisi daftar hadir kegiatan dan mengambil kuesioner *pre-test* untuk langsung diisi. Pemaparan materi berlangsung selama 30 menit kemudian dilanjutkan sesi diskusi selama 45 menit. Partisipan kembali diminta mengisi kuesioner setelah sesi diskusi berlangsung.

**Tabel 1.** Karakteristik Partisipan Edukasi Pengurangan Infeksi pada Masyarakat Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta

Karakteristik Partisipan		Frekuensi	Presentase(%)
Jenis Kelamin	Perempuan	42	100
Umur	21-30 tahun	15	35,71
	31-40 tahun	13	30,96
	41-50 tahun	8	19,04
	51-60 tahun	6	14,29
Pendidikan Terakhir	Pendidikan Dasar	11	26,19
	Pendidikan Menengah	21	50,00
	Pendidikan Tinggi	10	23,81
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, bahwa karakteristik partisipan kegiatan seluruhnya merupakan partisipan perempuan sebanyak 42 orang (100%). Kegiatan ini diketahui melalui data yang tersaji di atas, mayoritas merupakan partisipan dari kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 13 orang (30,96%) dan paling sedikit dari kelompok umur 51-60 tahun sebanyak 6 orang (14,29%). Kemudian berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir didominasi pendidikan menengah sebanyak 21 orang (50%).



**Gambar 1.** Edukasi Pengurangan Risiko Infeksi di Rumah Sakit pada Masyarakat Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta

Gambar 1 yang dapat dilihat di atas merupakan bukti minat masyarakat kelurahan Mojosongo terhadap kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Melalui dokumentasi tersebut juga dapat terlihat bahwa animo positif Masyarakat khususnya para kader dan ibu PKK yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sesuai dengan isi materi yang disampaikan.

Berdasarkan tabel 2 berikut di bawah diketahui bahwa terdapat 9 pernyataan pada kuesioner indikator yang dijadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat untuk mengurangi risiko infeksi di rumah sakit. Pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh Partisipan pada *pre-test* adalah pernyataan 1 dan 3, yaitu sasaran keselamatan pasien dan bahaya risiko infeksi di rumah sakit. Sedangkan pernyataan yang jawaban Partisipan paling banyak salah pada *pre test* adalah pertanyaan ke 9 yaitu tentang pengunjung tidak dibolehkan membawa serta anak usia di bawah 12 tahun ketika mengunjungi pasien di rumah sakit.

Tabel 3. menunjukkan masih ada partisipan sebanyak 5 orang (11,90%) yang tetap memiliki tingkat pengetahuan yang kurang meskipun setelah diberikan edukasi. Terdapat 19 orang (45,24%) tingkat pengetahuannya mengalami perubahan dari kurang menjadi baik setelah kegiatan edukasi. Hasil analisis *Mc. Neymar* bahwa nilai *p.value* lebih kecil dari alfa ( $0,032 < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan edukasi.

**Tabel 2.** Pengetahuan Partisipan sebelum dan sesudah dilakukannya Edukasi Pengurangan Risiko Infeksi di Rumah Sakit pada Masyarakat Mojosongo, Kota Surakarta

Pernyataan	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Mengurangi risiko infeksi merupakan salah satu sasaran keselamatan pasien	40	95,24	2	4,76	42	100	0	0
Tujuan keselamatan pasien adalah untuk menghindari terjadinya bahaya dan kerugian pada pasien	38	90,48	4	9,52	39	92,86	3	7,14
Infeksi nosocomial adalah infeksi yang dapat terjadi di pelayanan kesehatan	15	35,71	27	64,29	35	83,33	7	16,67
Pengunjung rumah sakit juga dapat berisiko tertular infeksi penyakit di rumah sakit	41	97,62	1	2,38	42	100	0	0
Rumah Sakit wajib menerapkan aturan berkunjung di rumah sakit	30	71,43	12	28,57	37	88,10	5	11,90
Rumah sakit membatasi pembesuk maksimal 2 orang untuk setiap kunjungan	28	66,67	14	33,33	40	95,24	2	4,76
Menerapkan Etika Batuk yang benar dapat mengurangi risiko infeksi di rumah sakit	35	83,33	7	16,67	40	95,24	2	4,76
Mengurangi risiko infeksi dapat dilakukan dengan melakukan <i>hand wash</i> atau <i>hand rub</i>	20	47,62	22	52,38	38	90,48	4	9,52
Pengunjung tidak diperkenankan membawa anak usia bawah 12 tahun ketika mengunjungi pasien	9	21,43	33	78,57	31	73,81	11	26,19

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Setelah Edukasi Pengurangan Risiko Infeksi Rumah Sakit pada Masyarakat di Kelurahan Mojosong Kota Surakarta

Pre-Test	Post-Test				P value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
<b>Kurang</b>	5	11,90	19	45,24	0,032
<b>Baik</b>	2	4,76	16	38,10	

## PEMBAHASAN

Penularan infeksi di fasilitas kesehatan telah menjadi ancaman yang semakin nyata bagi pasien dan penyedia layanan kesehatan dan merupakan salah satu risiko yang wajib





diwaspadai karena tergolong dalam jenis risiko dengan level dampak yang tinggi (Pujilestari et al., 2023). Meskipun kunjungan ke layanan kesehatan merupakan hal yang umum, potensi peran pengunjung dalam penularan infeksi terkait layanan kesehatan atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs) masih belum jelas. Meskipun frekuensi kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan dan meningkatnya kesadaran serta pemahaman mengenai penularan HAIs, hanya sedikit perhatian yang diberikan untuk memahami pentingnya pengunjung dalam penularan HAIs. Munculnya patogen yang resistan terhadap banyak obat dengan pilihan pengobatan yang terbatas menyoroti perlunya mengatasi strategi pencegahan infeksi bagi pengunjung fasilitas kesehatan khususnya rumah sakit (Banach et al., 2015). Rumah Sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan dengan jumlah pengunjung terbanyak karena dengan adanya pasien rumah sakit yang dirawat hingga beberapa hari perawatan, memunculkan motivasi mengunjungi pasien. Anggota keluarga pasien menyumbang kurang lebih 90% dari keseluruhan total pengunjung rumah sakit (Seibert et al., 2018).

Pada umumnya masyarakat cenderung abai terhadap sterilitas diri pribadi dari infeksi yang dapat mendatangkan penyakit pada tubuh khususnya ketika berada di area fasilitas kesehatan (Ibtihal dan Saragih, 2024). Mikroorganisme patogen ditemukan pada tangan pengunjung yang datang mengunjungi pasien perawatan intensif dan tidak melakukan kebersihan tangan setelah kunjungan, sedangkan mikroorganisme patogen tidak ditemukan pada mereka yang melakukan kebersihan tangan. Idealnya, pengunjung harus memastikan kebersihan tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien. Namun, hal ini tidak dapat dilakukan jika pengunjung melakukan kontak dengan pasien berkali-kali, seperti pada pasien anak. Studi yang melibatkan kepatuhan kebersihan tangan pengunjung telah mengevaluasi praktik tersebut dalam berbagai situasi yang berbeda, mungkin karena tidak ada pengukuran mengenai kebersihan tangan pengunjung di rumah sakit (Bayhan et al., 2022)

Melalui kegiatan edukasi ini telah membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran bahwa masyarakat dapat memberikan kontribusinya terhadap pengurangan risiko infeksi ketika berkunjung ke rumah sakit. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait risiko infeksi dari kunjungan ke rumah sakit bahwa harus ada pengaturan yang dimuat dalam regulasi yang berlaku terkait aturan kunjungan pasien dari luar rumah sakit demi menekan interaksi antar individu yang dapat melibatkan pathogen di dalamnya sehingga memunculkan risiko infeksi penyakit (Bayhan et al., 2022) (Banach et al., 2015) (Seibert et al., 2018).

Pengunjung yang berkunjung ke rumah sakit sebelumnya harus ditanyai tentang gejala penyakit menular di pintu masuk rumah sakit. Rumah sakit sudah seharusnya memahami kewajiban menerapkan regulasi terkait pengakutan pengunjung pasien sebagaimana yang telah diatur dalam standar akreditasi rumah sakit (Pujilestari et al., 2023). Kebersihan tangan tetap menjadi landasan pencegahan infeksi dan telah terbukti mengurangi penularan organisme antar individu, sehingga melindungi pasien dan pengunjung di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit. Kebersihan tangan harus dilakukan sebelum dan sesudah kontak pengunjung-pasien. Penggunaan pembersih tangan berbahan dasar alkohol telah diterima secara umum sebagai cara yang tepat untuk membersihkan tangan di sebagian besar rangkaian layanan kesehatan. Memastikan tempat kebersihan tangan mudah diakses dan pengunjung layanan kesehatan diberi edukasi mengenai pentingnya kebersihan tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dapat meningkatkan kepatuhan (Banach et al., 2015). Meski

demikian, tingkat pengetahuan pengunjung mengenai kebersihan tangan ternyata masih kurang. Rekomendasi yang jelas mengenai kapan dan seberapa sering pengunjung harus melakukan praktik kebersihan tangan serta pemberian informasi di pintu masuk rumah sakit akan meningkatkan kepatuhan pengunjung dalam menjaga kebersihan tangan (Bayhan et al., 2022).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa edukasi pengurangan infeksi di rumah sakit pada masyarakat menunjukkan adanya perubahan positif tingkat pengetahuan partisipan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Sasaran masyarakat telah memahami etika yang harus diterapkan ketika berkunjung ke rumah sakit serta aturan-aturan yang harus dipatuhi selama berkunjung dengan tujuan untuk mengurangi risiko infeksi di rumah sakit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik kepada :

1. Universitas Kusuma Husada Surakarta, sebagai Institusi yang membantu menjalankan pengabdian masyarakat ini.
2. Yayasan Kusuma Husada sebagai pihak yang mendanai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini
3. Mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Rumah Sakit – Universitas Kusuma Husada Surakarta, yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan edukasi.
4. Masyarakat di kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Bayhan, G.I., Can, R., Elçi, S., Kamiş, F., Saritaş, K., Yetim, S., Ömerbeyoğlu, Z., Hacıbrahimoglu, H.S., Galandarova, A., Demir, E.R. and Can, M., 2022. Visitor behavior during hospital inpatient visitation. *Germs*, 12(4), p.554.
- Banach, D.B., Bearman, G.M., Morgan, D.J. and Munoz-Price, L.S., 2015. Infection control precautions for visitors to healthcare facilities. *Expert Review of Anti-infective Therapy*, 13(9), pp.1047-1050.
- BPS Kota Surakarta, 2022. Kecamatan Jebres dalam Angka 2022. Surakarta
- Ibtihal, H., 2024. Penilaian Risiko Dan Pencegahan Dan Pengendalian Strategi Infeksi Dan Penyakit Menular. *The Journal of Health Administration*, 1(1), pp.25-27.
- Menkes RI, 2022. Permenkes Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta.
- Neri, R.A., Lestari, Y. and Yetti, H., 2018. Analisis pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, pp.48-55.



- Nursery, S.M.C., 2018. Pelaksanaan Enam Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Mencegah Adverse Event di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 3(2), pp.1-10.
- Pujilestari, A., Kismanto, J., Surya, N.T., Saputri, A. and Nurcahyaningih, I., 2023. Sosialisasi Implementasi Standar Akreditasi terhadap Patient Experience di RSUD Kabupaten Karanganyar. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp.85-90.
- Pujilestari, A., Kismanto, J., Surya, N.T., Nurcahyaningih, I. and Tyas, A.K., 2023. Identifikasi Risiko Manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong Sragen. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 6(1), pp.58-64.
- Sardi, A., 2021, March. Infeksi Nosokomial: Jenis Infeksi dan Patogen Penyebabnya. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran (Vol. 2, No. 1)*.
- Seibert, G., Ewers, T., Barker, A.K., Slavick, A., Wright, M.O., Stevens, L. and Safdar, N., 2018. What do visitors know and how do they feel about contact precautions?. *American journal of infection control*, 46(1), pp.115-117.
- WHO Guidelines Approved by the Guidelines Review Committee, 2016. Guidelines on core components of infection prevention and control programmes at the national and acute health care facility level. *World Health Organization*.